https://journal.nabest.id/index.php/annajah
e-ISSN: 2964-965X (Media Online) | p-ISSN: 2964-9633 (Media Cetak)
Vol. 5 No.6 (November 2026)

Submitted: 01-11-2026 | Accepted: 12-11-2026 | Published: 25-11-2026

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Toleransi Beragama Berlandaskan Rahmatan lil'alamin

Erik Firmansyah[1*], M. Syaiful Hasan Bahromi[2], Alfien Berlianto[3], Alfi Anggriawan[4], Akbar Haidar Arif[5], Nasywan Farrel Athaur Rahman[6], M. Masykur Abdillah[7]
[1*, 2] Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Jember, Jember, Indonesia
[3,4,5,6] Kimia, FMIPA, Universitas Jember, Jember, Indonesia
[7] Pendidikan Agama Islam, FISIP, Universitas Jember, Jember, Indonesia
Email: [1*]261910201042@mail.unej.ac.id

Abstract

Indonesia is a country known for its diversity in religion, ethnicity, culture, and language. The country's diversity highlights the need for public awareness of tolerance to preserve harmony within society. In this context, Islamic Religious Education (IRE) has an essential role in shaping students' character and promoting a balanced perspective on religious teachings. This research seeks to examine how Islamic Religious Education contributes to fostering religious tolerance through the values of rahmatan lil'alamin (mercy to all creation). This study adopts the Systematic Literature Review (SLR) approach, which involves several steps, such as identifying, gathering, selecting, and examining relevant publications concerning Islamic Religious Education, religious tolerance, and religious moderation. The information gathered is then examined using descriptive analysis to understand how religious education helps cultivate tolerance and respect for others. The results reveal that Islamic Religious Education plays a role in shaping students' character by instilling respect for others, openness to diversity, fairness, and opposition to discriminatory practices. The internalization of these values can be implemented through classroom learning, teachers' exemplary behavior, positive habituation, discussions, collaborative activities, and social interactions within educational environments. The principles of rahmatan lil'alamin serve as a foundation for promoting tolerance through compassion, peace, justice, and respect for human dignity. Furthermore, religious moderation reinforces mutual respect without compromising individual religious beliefs. Thus, Islamic Religious Education grounded in the values of rahmatan lil'alamin helps shape a generation that embraces moderation, humanity, and tolerance while fostering peaceful coexistence in Indonesia's multicultural society.

Keywords: *Islamic Religious Education; religious tolerance; rahmatan lil'alamin; religious moderation; diversity.*

Abstrak

Indonesia merupakan bangsa yang mempunyai keragaman dalam aspek keagamaan, suku, kebudayaan, dan bahasa. Kondisi tersebut menuntut adanya kesadaran masyarakat untuk menerapkan sikap toleransi guna memelihara keharmonisan dalam kehidupan sosial. Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi penting dalam membina karakter peserta didik serta memperkuat pemahaman terhadap ajaran agama yang mengedepankan prinsip-prinsip moderasi dalam kehidupan sehari-hari. Kajian ini diarahkan untuk menganalisis kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan perilaku toleran antarumat beragama dengan menjadikan prinsip rahmatan lil'alamin sebagai landasan utama. Penelitian ini menerapkan metode *Systematic Literature Review* (SLR) melalui beberapa tahapan yang mencakup penelusuran sumber, pengumpulan bahan pustaka, pemilihan referensi yang sesuai, serta penelaahan publikasi ilmiah yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, pembentukan toleransi antarumat beragama, dan penerapan prinsip moderasi beragama. Data yang diperoleh selanjutnya ditelaah menggunakan teknik deskriptif untuk mengidentifikasi peran pendidikan agama dalam membangun serta mengembangkan perilaku toleransi antarumat beragama. Hasil kajian memperlihatkan bahwa Pendidikan Agama Islam berkontribusi terhadap pembinaan kepribadian peserta didik sehingga mampu memperlakukan sesama dengan hormat, menerima keberagaman, menjunjung prinsip keadilan, serta menjauhi segala bentuk perilaku diskriminatif. Penanaman nilai-nilai tersebut dapat dilakukan melalui proses pembelajaran, keteladanan guru, pembiasaan perilaku baik, kegiatan diskusi, kerja kelompok, serta hubungan sosial yang terjalin di lingkungan sekolah. Prinsip rahmatan lil'alamin menjadi landasan untuk menumbuhkan sikap toleransi dengan mengedepankan nilai kasih sayang, menciptakan perdamaian, menegakkan keadilan, serta menghormati harkat dan martabat setiap manusia. Moderasi beragama turut berperan dalam membangun hubungan yang harmonis dengan mengajarkan setiap individu untuk menghormati perbedaan tanpa harus meninggalkan kepercayaan yang dianutnya. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam yang mengintegrasikan prinsip rahmatan lil'alamin memiliki peran dalam menghasilkan generasi yang berkarakter moderat, humanis, dan toleran serta mampu memelihara keharmonisan dalam masyarakat Indonesia yang beragam.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam; toleransi beragama; *rahmatan lil'alamin*; moderasi beragama; keberagaman.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

A. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang mempunyai keragaman dalam aspek suku bangsa, tradisi budaya, bahasa, serta kepercayaan agama. Kondisi masyarakat yang beragam tersebut menjadi aset berharga bagi bangsa sehingga perlu dipelihara dengan menumbuhkan sikap saling menghormati dan menerima berbagai bentuk perbedaan. Setiap orang dalam kehidupan sosial memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan, menganut, serta melaksanakan ajaran agama berdasarkan kepercayaan masing-masing. Namun, perbedaan pandangan dan keyakinan dapat menjadi sumber permasalahan apabila tidak disertai sikap saling menghargai. Kurangnya kesadaran terhadap keberagaman berpotensi menimbulkan tindakan diskriminatif, intoleransi, bahkan konflik antarumat beragama. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk membangun pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya toleransi melalui pendidikan sebagai sarana pembentukan karakter dan perilaku sosial yang positif (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

Pendidikan Agama Islam (PAI) berfungsi sebagai sarana pembinaan karakter peserta didik dengan menanamkan prinsip-prinsip moral, nilai kemanusiaan, serta membiasakan perilaku yang mencerminkan akhlak terpuji. Proses pembelajaran PAI tidak semata-mata menitikberatkan pada penguasaan materi dan pemahaman ajaran Islam, melainkan juga mendorong peserta didik untuk menerapkan prinsip-prinsip keislaman dalam aktivitas sehari-hari. Pendidikan tersebut diharapkan dapat membentuk peserta didik yang memiliki pola pikir terbuka, mampu menerima keberagaman kepercayaan, serta menjalin interaksi sosial secara baik dengan individu dari berbagai latar belakang. Husin dan Nurbayani (2019) mengemukakan bahwa pendidik Pendidikan Agama Islam berperan dalam membimbing peserta didik untuk menghayati ajaran Islam yang berlandaskan prinsip *rahmatan lil'alamin*. Hal ini diwujudkan melalui pembiasaan sikap demokratis, penerimaan terhadap keberagaman, serta penguatan nilai-nilai kemanusiaan. Sejalan dengan hal tersebut, Anhar et al. (2025) mengemukakan bahwa pendidikan Islam dapat menjadi sarana untuk mengembangkan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip moderasi beragama.

Prinsip rahmatan lil'alamin mencerminkan ajaran Islam yang mengedepankan kasih sayang, menciptakan kedamaian, menegakkan keadilan, serta menjunjung tinggi kehormatan dan nilai kemanusiaan dengan tetap menghormati keberagaman agama maupun budaya. Prinsip-prinsip tersebut menjadi dasar untuk menciptakan hubungan sosial yang harmonis dengan mengedepankan sikap saling menghargai, menghormati, dan menerima perbedaan di tengah masyarakat. Dalam konteks toleransi beragama, Islam mengajarkan bahwa setiap individu harus menghargai kebebasan orang lain dalam menjalankan keyakinannya tanpa adanya pemaksaan maupun diskriminasi. Hal ini sejalan dengan ketentuan dalam QS. Al-Baqarah ayat 256 yang menyatakan bahwa setiap individu tidak boleh dipaksa untuk memeluk suatu agama, melainkan diberikan kebebasan dalam menentukan keyakinannya. Abd Khahar et al. (2025) menyatakan bahwa toleransi dalam Islam mencakup penghargaan terhadap sesama, penegakan keadilan, serta upaya mewujudkan kehidupan yang damai. Sementara itu, Hadi et al. (2025) menjelaskan bahwa penerapan nilai-nilai rahmatan lil'alamin memiliki keterkaitan dengan pembentukan sikap toleransi antarumat beragama melalui pengamalan kasih sayang dan penghormatan terhadap hak serta keyakinan orang lain.

Di samping itu, penerapan prinsip *rahmatan lil'alamin* berkaitan erat dengan konsep moderasi beragama yang mengutamakan sikap seimbang, menjunjung keadilan, serta menghargai perbedaan dalam kehidupan sosial masyarakat. Moderasi beragama mendorong individu untuk menjalankan ajaran agamanya secara konsisten tanpa merendahkan, memaksakan keyakinan, ataupun melakukan tindakan yang merugikan orang lain (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019). Dalam lingkungan pendidikan, prinsip tersebut perlu ditanamkan agar peserta didik memiliki pola pikir terbuka, mampu menyikapi perbedaan secara bijaksana, dan tidak mudah terpengaruh oleh pandangan yang mengarah pada intoleransi. Menurut Hakim et al. (2025), pengintegrasian prinsip moderasi beragama

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

dan rahmatan lil'alamin ke dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berkontribusi terhadap tumbuhnya perilaku toleran pada diri peserta didik. Pernyataan tersebut selaras dengan pandangan Habibulloh (2024) yang menyebutkan bahwa pendidikan Islam berperan dalam menumbuhkan pemahaman peserta didik mengenai urgensi sikap toleransi serta pentingnya menghargai perbedaan keyakinan di antara pemeluk agama.

Pada pelaksanaannya, pendidik Pendidikan Agama Islam perlu menjadi panutan bagi peserta didik dengan memperlihatkan sikap yang menjunjung keadilan, bersikap inklusif, serta menerima dan menghormati berbagai perbedaan. Penanaman nilai toleransi juga dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, pembiasaan sikap saling menghormati, serta keterlibatan peserta didik dalam aktivitas sosial di lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik yang menjunjung nilai-nilai kemanusiaan, mengedepankan sikap moderat, serta mampu menjalin kehidupan bersama secara rukun dan damai dalam lingkungan masyarakat yang beragam.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam berkontribusi dalam menumbuhkan toleransi antarumat beragama dengan mengintegrasikan ajaran rahmatan lil'alamin dan prinsip moderasi beragama dalam proses pendidikan. Atas dasar pemaparan tersebut, penulisan artikel ini diarahkan untuk menelaah kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan toleransi antarumat beragama, menguraikan penerapan prinsip *rahmatan lil'alamin* dalam kegiatan pembelajaran, serta mengidentifikasi perannya dalam membentuk generasi yang mampu menghormati sesama, menerima keberagaman, dan memelihara keharmonisan hubungan antarumat beragama di lingkungan Masyarakat.

B. PELAKSAAN DAN METODE

Penelitian ini menerapkan metode *Systematic Literature Review* (SLR), yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan mengkaji berbagai hasil penelitian sebelumnya melalui tahapan yang terstruktur, mulai dari pencarian, pengumpulan, pemilihan, hingga penelaahan literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Sumber data diperoleh dengan menelusuri artikel ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal serta berbagai referensi lain yang membahas Pendidikan Agama Islam, toleransi beragama, dan konsep rahmatan lil'alamin. Seluruh literatur yang terkumpul selanjutnya melalui proses penyaringan dengan mempertimbangkan kesesuaian isi dan keterkaitannya dengan tujuan penelitian. Literatur terpilih kemudian dikaji menggunakan analisis deskriptif untuk mengidentifikasi berbagai temuan, menguraikan keterkaitan antarkonsep, serta merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Penggunaan metode ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai peran Pendidikan Agama Islam dalam membangun dan menanamkan sikap toleransi beragama. Adapun ruang lingkup pembahasan mencakup pemahaman toleransi beragama berdasarkan perspektif Islam, kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap toleran, serta implementasi nilai-nilai rahmatan lil'alamin dalam mewujudkan kerukunan antarumat beragama.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis terhadap sejumlah referensi ilmiah memperlihatkan bahwa Pendidikan Agama Islam berperan dalam membangun sikap toleran melalui pengembangan karakter peserta didik, peningkatan wawasan keagamaan, dan penanaman nilai-nilai kemanusiaan yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Pembentukan perilaku toleran tidak cukup hanya melalui pemberian pemahaman mengenai ajaran agama, tetapi perlu diwujudkan dalam tindakan nyata, seperti menghormati sesama, menerima perbedaan, memperlakukan orang lain secara adil, serta memelihara kerukunan dalam hubungan sosial. Pada konteks tersebut, prinsip *rahmatan lil'alamin* bersama moderasi beragama berfungsi sebagai pedoman dalam

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

menumbuhkan kesadaran peserta didik agar mampu menghadapi perbedaan secara arif dan bijaksana, dengan tetap berpegang teguh pada keyakinan agama masing-masing. Berdasarkan hasil penelaahan berbagai literatur, pembahasan mengenai peran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai toleransi beragama diuraikan ke dalam beberapa aspek berikut.

1. Pendidikan Agama Islam Berperan dalam Membentuk Karakter Toleran

Pendidikan Agama Islam berkontribusi dalam mengembangkan kepribadian peserta didik, khususnya dalam menumbuhkan kesadaran untuk menerima dan menghormati keberagaman di lingkungan masyarakat. Proses pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada penyampaian materi tentang ajaran Islam dan kewajiban sebagai seorang muslim, tetapi juga membimbing peserta didik untuk menyadari pentingnya menjalin interaksi sosial yang positif dengan sesama. Pembiasaan nilai-nilai yang mencakup sikap menghargai keberagaman, menerima pandangan orang lain, menjunjung prinsip keadilan, serta menolak segala bentuk diskriminasi menjadi unsur penting dalam pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik. Supaya prinsip-prinsip tersebut dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik, diperlukan pembiasaan dan penerapannya secara konsisten melalui berbagai kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, guru memiliki peran untuk memberikan teladan melalui perilaku positif, mendorong interaksi dan kerja sama antarpeserta didik, serta membangun lingkungan pembelajaran yang memberikan ruang bagi setiap individu untuk saling menghargai. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam berperan tidak hanya dalam memperluas wawasan peserta didik mengenai ajaran agama, tetapi juga menjadi pedoman untuk membina generasi yang berkarakter luhur, menjunjung tinggi toleransi, serta mampu membangun hubungan yang rukun dengan sesama meskipun memiliki latar belakang keyakinan yang berbeda.

2. Konsep Rahmatan lil'alamin Menjadi Landasan dalam Membangun Toleransi

Prinsip rahmatan lil'alamin menjadi salah satu dasar dalam membentuk sikap toleransi karena mengandung ajaran Islam yang mengutamakan kasih sayang, kebaikan, dan kemanfaatan bagi seluruh makhluk. Ajaran tersebut menekankan pentingnya menempatkan nilai-nilai kemanusiaan sebagai pedoman dalam berinteraksi, serta memperlakukan setiap orang dengan sikap adil dan penuh kebaikan tanpa mempersoalkan perbedaan agama, suku, ataupun budaya. Dalam kehidupan sosial, penerapan nilai rahmatan lil'alamin dapat tercermin melalui perilaku menghargai sesama, memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan, memelihara kerukunan, serta menghindari segala bentuk tindakan yang dapat menimbulkan perselisihan. Penerapan prinsip tersebut ke dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membantu peserta didik membangun wawasan yang lebih luas tentang cara menerima dan menyikapi keberagaman dengan sikap positif serta penuh tanggung jawab. Peserta didik diarahkan untuk memahami dan menjalankan ajaran agamanya dengan baik sekaligus menghormati hak orang lain dalam menganut serta melaksanakan keyakinannya. Oleh karena itu, rahmatan lil'alamin perlu dimaknai tidak sebatas sebagai landasan ajaran Islam, tetapi juga sebagai pedoman perilaku dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang saling menghargai, tenteram, dan harmonis.

3. Moderasi Beragama Memperkuat Sikap Saling Menghargai.

Penerapan moderasi beragama memiliki peranan dalam menumbuhkan kesadaran toleransi di lingkungan pendidikan. Pemahaman mengenai prinsip moderasi beragama mendorong peserta didik untuk mengamalkan ajaran agamanya secara proporsional, menghindari sikap berlebihan, serta menghargai kebebasan orang lain dalam menjalankan keyakinannya. Melalui pemahaman tersebut, peserta didik diharapkan dapat menyadari bahwa perbedaan agama dan kepercayaan merupakan bagian dari kehidupan masyarakat yang tidak seharusnya menimbulkan pertentangan, kebencian, maupun perlakuan diskriminatif.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Penanaman nilai moderasi beragama dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran melalui diskusi, pertukaran pendapat, dan pengenalan terhadap keberagaman sosial. Pada penerapannya, guru Pendidikan Agama Islam bertugas mengarahkan peserta didik untuk menyampaikan pendapat dengan bahasa yang sopan, menghormati pandangan yang berbeda, serta mencari penyelesaian atas suatu persoalan melalui dialog dan komunikasi yang konstruktif. Dengan demikian, pemahaman moderasi beragama diharapkan dapat membentuk peserta didik yang memiliki pola pikir terbuka, bersikap bijaksana dalam menghadapi perbedaan, dan tetap teguh dalam menjalankan keyakinan agamanya.

4. Keteladanan Guru dan Pembiasaan Menjadi Faktor Penting

Pendidik Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam membangun sikap toleransi peserta didik dengan menunjukkan sikap dan perilaku positif yang dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan sikap tersebut dapat ditunjukkan dengan memperlakukan seluruh peserta didik secara setara, bersikap objektif, menghormati setiap pendapat, serta memberikan hak dan kesempatan yang sama tanpa membedakan latar belakang masing-masingKeteladanan yang diperlihatkan guru melalui tindakan nyata dapat membentuk pemahaman peserta didik tentang pentingnya memperlakukan orang lain dengan penuh rasa hormat dalam kehidupan sehari-hari. Di samping pemberian teladan, penanaman toleransi juga perlu didukung melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten di lingkungan sekolah. Beberapa bentuk kegiatan yang dapat diterapkan meliputi penyelesaian tugas secara berkelompok, pelaksanaan kegiatan gotong royong, diskusi antarpeserta didik, dan keterlibatan dalam aktivitas sosial. Aktivitas tersebut dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berkolaborasi, menghormati keberagaman pendapat, serta membangun rasa solidaritas dan kebersamaan antarsesama. Oleh sebab itu, penanaman toleransi melalui Pendidikan Agama Islam perlu diwujudkan dalam bentuk keteladanan dan praktik langsung agar nilai-nilai yang dipelajari dapat tercermin dalam perilaku peserta didik sehari-hari.

5. Pendidikan Agama Islam Berkontribusi terhadap Terciptanya Kerukunan Masyarakat

Implementasi moderasi beragama dalam lingkungan pendidikan dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran yang memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya menerima keberagaman. Guru Pendidikan Agama Islam berperan dalam membimbing peserta didik untuk mengutarakan pendapat secara santun, menghargai sudut pandang yang berbeda, serta menyelesaikan perselisihan melalui komunikasi dan musyawarah. Pemahaman tersebut diharapkan dapat membentuk pribadi yang memiliki keterbukaan dalam menyikapi perbedaan, tanpa mengesampingkan prinsip dan keyakinan agama yang dianut. Di samping itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berpedoman pada nilai *rahmatan lil'alamin* turut mendukung terwujudnya kerukunan sosial melalui pembiasaan sikap tolong-menolong, menjaga interaksi positif antarsesama, serta menjauhi perilaku yang dapat memicu perselisihan akibat perbedaan kepercayaan. Penerapan prinsip-prinsip tersebut diharapkan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki wawasan mengenai ajaran Islam, tetapi juga berkarakter mulia, peka terhadap kondisi sosial, serta memiliki sikap menghargai keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam dapat menjadi salah satu instrumen dalam memperkuat persatuan serta mewujudkan kerukunan antarumat beragama dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

D. PENUTUP

Simpulan

Hasil penelusuran berbagai sumber pustaka menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam berkontribusi dalam membangun toleransi antarumat beragama melalui pengembangan kepribadian, pembinaan akhlak mulia, serta pembiasaan perilaku yang mencerminkan sikap saling menghargai dalam lingkungan masyarakat yang beragam. Upaya membangun sikap toleran tidak terbatas pada pemberian pemahaman melalui materi pembelajaran agama, melainkan perlu didukung dengan contoh perilaku dari guru, penerapan kebiasaan baik, forum diskusi, aktivitas kolaboratif, serta keterlibatan peserta didik dalam hubungan sosial di lingkungan sekolah. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat menerima dan menghormati perbedaan kepercayaan, serta menghindari segala bentuk perlakuan diskriminatif maupun tindakan memaksakan pandangan pribadi kepada orang lain. Prinsip rahmatan lil'alamin merupakan dasar penting dalam menumbuhkan toleransi karena mengajarkan nilai-nilai kasih sayang, perdamaian, keadilan, serta perlakuan yang menghormati martabat setiap manusia tanpa mempersoalkan perbedaan agama, suku, dan budaya. Implementasi prinsip tersebut juga didukung oleh moderasi beragama yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan dalam mengamalkan ajaran agama, bersikap terbuka dalam menghadapi keberagaman, serta menghargai kebebasan dan hak setiap individu. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab untuk memberikan keteladanan melalui perilaku yang adil, terbuka, dan menghargai setiap perbedaan. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam yang berlandaskan nilai rahmatan lil'alamin tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk peserta didik yang memiliki karakter humanis, moderat, dan toleran. Penanaman nilai-nilai tersebut diharapkan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis serta berkontribusi dalam menjaga kerukunan antarumat beragama dan memperkuat persatuan bangsa di tengah keberagaman masyarakat Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi perhatian dalam penerapan Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan nilai toleransi beragama, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai toleransi, moderasi beragama, dan *rahmatan lil'alamin* ke dalam proses pembelajaran. Selain memberikan pemahaman secara teoritis, guru perlu menunjukkan keteladanan melalui sikap adil, menghargai perbedaan pendapat, tidak melakukan diskriminasi, serta membangun suasana pembelajaran yang terbuka dan inklusif

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang menjunjung tinggi nilai toleransi dan menghargai keberagaman. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan pembiasaan, kerja kelompok, gotong royong, diskusi, serta kegiatan sosial yang melibatkan peserta didik sehingga nilai toleransi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mampu menerapkan nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari dengan menghormati perbedaan keyakinan, menghargai pendapat orang lain, menjalin hubungan sosial yang baik, serta menghindari perilaku diskriminatif. Peserta didik juga perlu memahami bahwa menjaga toleransi tidak berarti menghilangkan prinsip keyakinan agama yang dianut, melainkan menghormati hak setiap individu dalam menjalankan kepercayaannya.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai peran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai toleransi beragama melalui penelitian lapangan dengan melibatkan guru, peserta didik, dan lembaga pendidikan. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengkaji efektivitas penerapan nilai *rahmatan lil'alamin* dan moderasi beragama dalam membentuk karakter toleran peserta didik, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapannya dalam lingkungan Pendidikan.

E. DAFTAR PUSTAKA

Abd Khahar, Y. M., Awang, J., Ab. Rahman, Z., Ismail, A. M., Babge, S. N., Haris@ Harith, S., & Mohamed Salleh, R. (2025). Principles and practices of religious tolerance according to Islam in the Malaysian context: A systematic literature review. UMRAN: Journal of Islamic and Civilizational Studies, 12(3), 69–88. https://doi.org/10.11113/umran2025.12n3.821

Anhar, Irsyadunnas, Muhamat Khoirisun, Makhrus Ali, & Siti Afifatun. (2025). Islamic religious education and the internalization of religious moderation values among students: Literature review. At Turots: Jurnal Pendidikan Islam, 7(1), 667–677. https://doi.org/10.51468/jpi.v7i1.1152

Ardiansyah, A. A., Fitrah, A., & Bin Salman, F. M. (2025). Exploring religious moderation and rahmatan lil-'alamin understanding among prospective professional Islamic education teachers. Indonesian Journal of Islamic Religious Education, 3(2), 251–262. https://doi.org/10.63243/Injire.v3i2.10

Arfian. (2026). Pendidikan multikultural dalam membentuk sikap toleransi peserta didik: Systematic literature review. Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika, 4(5), 49–66. https://doi.org/10.51903/bersatu.v4i5.1948

Hadi, N., Wasehudin, Surbakti, N. N., Arum, A. E. M., & Jannah, D. N. (2025). Relevansi konsep rahmatan lil'alamin terhadap toleransi beragama. Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 6(1), 21–29. https://doi.org/10.58518/darajat.v6i1.1611

Habibulloh, M. (2024). The role of Islamic education in building interreligious tolerance in Indonesia. International Journal of Education Management and Religion, 1(2), 63–82. https://doi.org/10.71305/ijemr.v1i2.103

Hakim, A. R., Rojibillah, I., Rohili, I., Arifin, B. S., & Ruswandi, U. (2025). Implementation of religious moderation and the values of rahmatan lil-'alamin in Islamic religious education at various levels of education. At Turots: Jurnal Pendidikan Islam, 7(2), 1327–1334. https://doi.org/10.51468/jpi.v7i2.1156

Husin, M. S., & Nurbayani, E. (2019). Korelasi keberagamaan dan kompetensi kepemimpinan GPAI dalam menanamkan nilai Islam rahmatan lil'alamin. SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 7(2), 165–186. https://doi.org/10.21093/sy.v7i2.1852

Irfan, A., Latifa, R., & Mudzill, A. (2026). Religious tolerance in Indonesia: Overview systematic literature review. Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan, 25(1). https://doi.org/10.30863/ekspose.v25i1.11650

Junaidi, Tanshzil, S. W., & Suwardani, N. K. (2025). Religious moderation research (2016–2025): Systematic review and bibliometric mapping. Harmoni, 24(2), 185–214. https://doi.org/10.32488/harmoni.v24i2.888

Kholida, S., Qomar, M., Ni'am, S., & Adiyono. (2025). Multicultural education Islamic perspective in building intercultural tolerance: A systematic literature review with a PRISMA approach. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 14(3), 5715-5730. https://doi.org/10.58230/27454312.2988

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Saihu, M. (2022). Moderasi pendidikan: Sebuah sarana membumikan toleransi dalam dunia pendidikan. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 11(2), 629–648. https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.2651

Sanusi, A. (2024). Moderate Islamic education: Responding to the concepts of pluralism and tolerance within the framework of rahmatan lil-alamin. Rahmatan Lil Alamin: Journal of Peace Education and Islamic Studies, 7(2), 71–80. https://doi.org/10.33379/jrla.v7i2.3914

Setiawan, R. A. (2025). Developing rahmatan lil 'alamin-based Islamic religious education in Indonesian higher education. Unisia, 43(1). https://doi.org/10.20885/unisia.vol43.iss1.art1

Subaidah, S., Kodir, F. A., Saluky, S., & Saepuloh, D. (2026). Digital Islamic religious education and tolerance: An SLR of online narratives in secondary schools. Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 11(1), 28-37. https://doi.org/10.51169/ideguru.v11i1.2430

Syahri, A., Yahya, S., & Saleh, A. M. A. (2024). Teaching religious moderation by Islamic education lecturers: Best practices at three Islamic universities in Mataram City. EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 22(1), 1–18. https://doi.org/10.32729/edukasi.v22.i1.1737

Syamsadea, A. R., & Amrullah, M. (2025). Internalization of rahmatan lil 'alamin values for student tolerance. Indonesian Journal of Islamic Studies, 13(4), 1-9. https://doi.org/10.21070/ijis.v13i4.1791

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)